

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan hasil penelitian dan pengembangan media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis metode talqin pada siswa sekolah dasar, serta memuat saran pemanfaatan produk dan arah pengembangan lebih lanjut. Simpulan disusun berdasarkan seluruh tahapan penelitian menggunakan model ADDIE, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kualitas, kelayakan, dan manfaat media yang dikembangkan dalam mendukung pembelajaran Tahfidzul Qur'an di era digital.

A. Simpulan tentang Produk

Penelitian dan pengembangan ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai permasalahan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di sekolah dasar, antara lain masih rendahnya kualitas hafalan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran tahfidz di sekolah, kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik, serta minimnya media pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik siswa usia sekolah dasar. Selain itu, metode talqin yang selama ini terbukti efektif dalam membantu proses hafalan Al-Qur'an masih dominan dilaksanakan secara konvensional dan belum banyak dikembangkan dalam bentuk media digital yang dapat digunakan secara fleksibel oleh siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan metode talqin dengan teknologi digital sehingga dapat membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara lebih efektif, menarik, dan berkesinambungan.

Pengembangan produk dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada tahap **Analysis**, dilakukan identifikasi kebutuhan guru dan siswa terkait pembelajaran tahfidz, karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta analisis terhadap media pembelajaran yang selama ini digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik secara visual, mudah diakses, dapat digunakan secara mandiri, dan mampu memberikan contoh bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid.

Pada tahap **Design**, peneliti menyusun rancangan media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis metode talqin yang memuat tujuan pembelajaran, materi hafalan Juz 'Amma, alur penyajian video, desain visual, unsur audio, serta skenario penerapan metode talqin dalam setiap video. Desain media dirancang sesuai karakteristik siswa sekolah dasar dengan memperhatikan aspek kemenarikan, kesederhanaan, kejelasan materi, dan kemudahan penggunaan.

Selanjutnya pada tahap **Development**, rancangan yang telah dibuat diwujudkan menjadi produk nyata berupa video pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis metode talqin. Produk dilengkapi dengan bacaan ayat yang dibacakan secara bertahap, pengulangan terstruktur, visual yang ramah anak, serta fitur muroja'ah untuk memperkuat hafalan. Produk yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Hasil validasi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori layak hingga sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pada tahap **Implementation**, media video diujicobakan kepada siswa sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan media dengan baik, lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih mudah mengikuti proses talqin melalui tayangan video yang dapat diputar berulang sesuai kebutuhan.

Dengan demikian, produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis metode talqin yang telah dikembangkan secara sistematis melalui model ADDIE dan memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan sebagai media pendukung pembelajaran tahfidz pada siswa sekolah dasar. Produk ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an di era digital sekaligus mempertahankan nilai-nilai pembelajaran Al-Qur'an yang telah diwariskan melalui metode talqin.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis metode talqin ini dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran tahfidz baik di sekolah maupun

di rumah. Guru dapat menggunakan media ini untuk membantu proses penyampaian hafalan secara lebih efektif dan efisien, sedangkan siswa dapat memanfaatkannya untuk belajar mandiri dan melakukan muroja'ah kapan saja sesuai kebutuhan. Orang tua juga dapat menggunakan media ini sebagai sarana pendampingan hafalan anak di rumah sehingga tercipta sinergi antara pembelajaran di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Pemanfaatan media ini sebaiknya tidak hanya digunakan sebagai alat bantu saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dijadikan sebagai bagian dari program pembiasaan menghafal Al-Qur'an. Sekolah dapat mengintegrasikan penggunaan video ke dalam kegiatan muroja'ah harian, pembelajaran klasikal, maupun tugas hafalan mandiri di rumah. Dengan adanya pengulangan yang terstruktur melalui media video, siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mendengarkan bacaan yang benar, memperbaiki kesalahan hafalan, serta memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Selain itu, guru dan orang tua diharapkan tetap berperan aktif dalam mendampingi penggunaan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Media video yang dikembangkan pada dasarnya berfungsi sebagai sarana pendukung yang membantu proses talqin, bukan sebagai pengganti peran guru. Oleh karena itu, kegiatan penyimak hafalan, koreksi bacaan, pemberian motivasi, serta evaluasi perkembangan hafalan siswa tetap perlu dilakukan secara berkala. Kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua akan menjadikan pemanfaatan media ini lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Di samping itu, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan media ini sebagai salah satu alternatif solusi dalam mengatasi keterbatasan jumlah guru tahfidz dan waktu pembelajaran yang tersedia di sekolah. Dengan media yang dapat diputar berulang-ulang, proses talqin dapat tetap berlangsung secara konsisten meskipun guru tidak selalu dapat memberikan bimbingan individual kepada seluruh siswa. Hal ini memungkinkan pemerataan layanan pembelajaran tahfidz sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mendengarkan dan menirukan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid.

Pemanfaatan media ini juga dapat mendukung transformasi pembelajaran tahfidz menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel dan adaptif. Media dapat disimpan pada berbagai perangkat digital seperti komputer, televisi, tablet, maupun telepon pintar sehingga mudah diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Kemudahan akses tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian belajar, meningkatkan intensitas muroja'ah, serta membangun budaya belajar Al-Qur'an yang berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat didiseminasikan kepada sekolah dasar Islam, madrasah ibtidaiah, rumah tahfidz, TPA/TPQ, serta lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya melalui pelatihan, workshop, seminar pendidikan, forum Kelompok Kerja Guru (KKG), maupun media sosial dan platform digital pembelajaran. Melalui kegiatan diseminasi tersebut, produk dapat dikenal dan dimanfaatkan oleh lebih banyak guru, siswa, serta lembaga pendidikan yang memiliki kebutuhan serupa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Selain melalui kegiatan akademik dan pelatihan, produk ini juga dapat disebarluaskan melalui platform digital seperti YouTube, website sekolah, Learning Management System (LMS), maupun aplikasi pembelajaran berbasis mobile. Pemanfaatan platform digital memungkinkan media video dapat diakses secara luas tanpa dibatasi oleh wilayah geografis tertentu. Dengan demikian, manfaat produk tidak hanya dirasakan oleh sekolah tempat penelitian dilakukan, tetapi juga oleh masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an.

Untuk pengembangan lebih lanjut, media ini dapat diperluas dengan menambahkan seluruh materi hafalan Al-Qur'an di luar Juz 'Ammah, fitur evaluasi interaktif, integrasi aplikasi berbasis Android atau website, serta pengembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang mampu memberikan umpan balik terhadap kualitas bacaan dan hafalan siswa secara otomatis. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media serta memperluas jangkauan pemanfaatannya dalam berbagai jenjang pendidikan.

Di samping itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan fitur-fitur yang lebih interaktif, seperti sistem pencatatan progres hafalan siswa, laporan perkembangan yang dapat dipantau oleh guru dan orang tua, serta penyediaan latihan evaluasi tajwid dan makharijul huruf secara digital. Kehadiran fitur-fitur tersebut akan menjadikan media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai sistem pembelajaran tahfidz yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

Pengembangan berikutnya juga dapat diarahkan pada perluasan cakupan pengguna dan pengujian efektivitas produk pada berbagai karakteristik peserta didik, jenjang pendidikan, serta lingkungan pembelajaran yang berbeda. Penelitian dapat dilakukan pada siswa madrasah ibtidaiyah, sekolah Islam terpadu, rumah tahfidz, maupun lembaga pendidikan nonformal lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai tingkat efektivitas dan keberterimaan produk. Dengan adanya pengembangan dan penelitian berkelanjutan, media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis metode talqin ini diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif, berkelanjutan, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam di era digital.